

Kalimat Efektif Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang

Tassa Wita Mahaliya¹, Yulianti Rasyid²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: tassamahaliya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Keefektifan ditinjau dari lima aspek yaitu (1) ketepatan struktur kalimat, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, (4) ketepatan ejaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian, kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang berada dalam kualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 246 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 107 kalimat yang efektif, sedangkan 139 tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. Indikator tersebut yaitu, ketepatan struktur kalimat, kelogisan makna, kehematan kata dan ketepatan ejaan. Dalam satu kalimat bisa terdapat beberapa kesalahan dari berbagai indikator. Ketidakefektifan kalimat terdapat 434 kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif dalam teks ekplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang cenderung tidak tepat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam teks eksplanasi.

Kata kunci: *Struktur kalimat, Makna, Kata, Ejaan*

Abstract

This study aims to describe the effective sentences in the explanatory texts of grade XI students of SMA Negeri 12 Padang. The effectiveness is reviewed from five aspects, namely (1) accuracy of sentence structure, (2) cogency of meaning, (3) economy of words, (4) accuracy of spelling. This type of research is qualitative research with descriptive method. From the results of the research, effective sentences in the explanatory text of class XI students of SMA Negeri 12 Padang are in poor qualifications. This is because of the 246 sentences used in this study, only 107 sentences are effective, while 139 are ineffective. The ineffectiveness is due to not fulfilling the indicators of effective sentences in this study. These indicators are sentence structure accuracy, logicity of meaning, word economy and spelling accuracy. In one sentence, there can be several errors from various indicators. Based

on the results of this study, it can be concluded that effective sentences in the explanatory text of grade XI students of SMA Negeri 12 Padang tend to be inappropriate. Thus, it can be understood that grade XI students of SMA Negeri 12 Padang have not been able to use effective sentences in explanatory texts.

Keywords: *Sentence Structure, Meaning, Words, Spelling*

PENDAHULUAN

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis seiring perkembangan zaman yang semakin maju, hasilnya masih memprihatinkan. Berbagai sumber referensi dan realita yang ada, ditemukan beberapa hasil menulis siswa dari segi bentuk penulisan dan tata bahasa masih rancu. Dari bentuk penulisan yang tidak rapi, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan kata yang bertele-tele bahkan kesalahan dalam pemilihan kata dalam menulis (Yanuar, 2020). Oleh karena itu, permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Seorang pendidik harus bisa menyikapinya dengan melakukan pembaharuan yang mengarah kekeadaan lebih baik.

Dalam menulis, digunakan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki pembacanya (Rahardi, 2009:93). Konsep kalimat efektif juga dikenal dalam kalimat sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini, setiap kalimat terlibat dalam penyampaian dan penerimaan, kalimat yang efektif mudah dipahami informasi yang disampaikan.

Penggunaan kalimat efektif harus diterapkan dengan baik, terutama di sekolah. Hal ini dilakukan karena tuntutan kurikulum 2013 pada pembelajaran berbasis teks. Pentingnya kalimat efektif dalam karya tulis siswa sebagaimana dikemukakan oleh Ida Bagus Putrayasa (2014:11) Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. artinya semakin efektif kalimat yang digunakan, semakin terampil siswa dalam menulis, begitu pula sebaliknya.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dipelajari siswa di kelas XI SMA/SMK dengan kurikulum 2013. Teks eksplanasi terdapat dalam KI 4 dan KD 4.4. KI 4 berbunyi “mengelolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”. KD 4.4 berbunyi “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan”.

Penelitian tentang penggunaan kalimat efektif, sebelumnya sudah kerap diteliti oleh peneliti Indonesia. Astuti (2019) dalam penelitiannya menyatakan ditemukan bahwa keefektifan kalimat dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih bermasalah. Dalam menulis teks eksposisi, siswa harus mampu menulis kalimat efektif dan sesuai struktur teks eksposisi. Namun, pada umumnya siswa belum mampu menulis kalimat efektif dan sesuai struktur teks eksposisi.

Hal yang sama dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menyatakan bahwa siswa menuliskan suatu ungkapan yang kurang tepat untuk

mengkomunikasikan informasi yang disebabkan oleh minimnya penguasaan kosa kata, hal ini disebabkan kurang telitinya siswa dalam menulis teks prosedur sehingga ejaan yang ditulis tidak benar dan tiak sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Dari penelitian di atas, permasalahan keefektifan kalimat juga ditemukan di SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam memproduksi teks eksplanasi. Ada beberapa hal yang hal yang menjadi faktor penyebabnya *pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan pada media tulis. *Kedua*, siswa juga kesulitan untuk merangkai kata dan kalimat ketika diminta memproduksi sebuah teks eksplanasi, beberapa siswa beranggapan menulis itu suatu kegiatan yang sulit dalam menuangkan ide atau gagasan. *ketiga*, masih banyaknya terdapat kesalahan berbahasa di dalam teks yang diproduksi oleh siswa. kesalahan itu meliputi kesalahan ejaan, diksi, penyusunan kalimat dan paragraf. Kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan siswa, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosakata yang dikuasai oleh siswa sehingga kalimat yang digunakan menjadi tidak efektif.

Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Penting bagi peneliti melakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan, keefektifan suatu kalimat dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Jadi, semakin tidak efektif suatu kalimat maka semakin susah pembaca dalam memahami kalimat tersebut.

Peneliti memilih Kalimat Efektif sebagai objek penelitian karena dari kenyataan yang ditemukan di lapangan, siswa masih terbiasa mengabaikan kalimat efektif terutama dalam menulis teks eksplanasi. Siswa tidak memperhatikan unsur kalimat yang digunakannya saat menulis. Akibatnya, kalimat yang digunakan banyak yang tidak efektif. Selain itu, peneliti ingin memberikan gambaran tentang keefektifan kalimat yang dibuat oleh siswa, sehingga guru mengetahui kekurangan dan kesalahan penggunaan kalimat. Hal ini bertujuan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Alasan penulis memilih teks eksplanasi karena teks eksplanasi merupakan teks yang sangat penting dan menarik dikalangan pelajar SMA, namun kenyataan diapangan hasil belajar siswa pada materi menulis teks eksplanasi masi lemah. Kelemahannya mengarah kepada pilihan kosa kata yang tidak tepat, peletakan kata penghubung kurang tepat, subjek yang tidak jelas, dan kalmat yang tidak padu. Dapat diartikan pula bahwa siswa belum memperhatikan dengan baik ejaan dan tata bahasa dalam menulis kalimat.

Alasan peneliti memilih SMA N 12 Padang sebagai tempat observasi yaitu *pertama*, di SMA Negeri 12 Padang masih menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi. *Ketiga*, pemilihan kelas XI sebagai objek penelitian dikarenakan kelas XI merupakan tingkatan kelas yang mempelajari teks eksplanasi. Berdasarkan uraian tersebut,

peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Kalimat dalam Teks Ekspansi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Tahap penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama* mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis berdasarkan nama siswa dan kode siswa. *Kedua*, mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan kode siswa, judul teks eksplanasi, dan jumlah kalimat dalam teks eksplanasi yang akan dianalisis. *Ketiga*, inventarisasi data berdasarkan kode siswa, kode data, kalimat yang tertulis, serta jumlah kalimat yang efektif dan kalimat tidak efektif dalam teks eksplanasi siswa yang dianalisis. *Keempat*, menganalisis data berdasarkan identifikasi penggunaan indikator keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian terdapat ketidakefektifan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang. Jumlah kalimat efektif berjumlah 109 dan kalimat tidak efektif sebanyak 139 kalimat dari total keseluruhan kalimat 246 kalimat. Pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang ditemukan 139 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut ditemukan pada aspek ketepatan struktur kalimat, kelogisan makna, pilihan kata, kehematan kata, dan ketepatan ejaan. Ketidakefektifan dalam penulisan ejaan dalam penelitian ini dibatasi dalam tiga aspek, yaitu penulisan huruf kapital, tanda baca titik dan tanda baca koma.

1. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Ditinjau dari aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek penggunaan stuktur kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang terdapat 120 jumlah kesalahan dan 126 jumlah ketepatan struktur kalimat. Kalimat tidak efektif berdasarkan struktur kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

(1) *Anak remaja merupakan usia yang rentan dimasa keinginantahuannya yang besar dan mencari jati diri.*

Kutipan (1) siswa belum bisa menentukan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi sehingga kata yang dipilih menjadi tidak logis. Kalimat efektif berisikan ide yang logis. Ide yang tidak logis menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Manaf (2010:112) mengungkapkan ide yang logis merupakan ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat efektif berisikan ide yang logis. Ide yang tidak logis menyebabkan sebuah kalimat tidak efektif. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek ketepatan struktur kalimat seperti pada kalimat (1a) berikut.

(1a) Masa remaja merupakan usia yang rentan dimasa keinginantahuanya yang besar dalam mencari jati diri.

(2) Hal ini berakibatkan diri individu melakukan perbuatan yang dilanggar untuk mencari jati diri dan memenuhi kesenangan dirinya.

Kutipan (2) ditemukan kalimat yang tidak masuk logika sehingga membuat kalimat tidak bisa dipahami, rancu, dan membuat kalimat menjadi tidak logis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Alwi dan Putrayasa (2010:95) menyatakan bahwa kerancuan adalah kalimat yang kacau membuat kalimat menjadi tidak logis dan memiliki susunan tidak teratur sehingga informasinya sulit dipahami. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek ketepatan struktur kalimat seperti pada kalimat (2a) berikut.

(2a) Hal ini berakibat terjadinya perbuatan melanggar oleh individu untuk mencari jati diri dan memenuhi kesenangan diri.

(3) Hal tersebut bukanlah hal yang sepeleh, semakin malas untuk mencari kerja, semakin juga penggaruran terjadi.

Kutipan (3) tidak terdapatnya subjek di dalam kalimat. Menurut Manaf (2010:115) mengungkapkan bahwa penempatan unsur fungsi sintaksis merupakan faktor yang membentuk kalimat efektif. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek ketepatan struktur kalimat seperti pada kalimat (3a) berikut.

(3a) Pengangguran bukanlah hal yang sepele, semakin malas untuk mencari kerja, semakin banyak penggaruran terjadi.

(4) Ini dilarang keras oleh agama dan sudah melewati batas norma.

Kutipan (4) tidak adanya predikat di dalam kalimat, sehingga menimbulkan kalimat menjadi rancu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada di dalam sebuah kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya seperti objek, pelengkap, dan keterangan tidak harus selalu ada dalam kalimat. Objek, pelengkap, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani (2012:63) yang menyatakan sebuah kalimat dikatakan lengkap sekurang-kurangnya memiliki pokok penjelas atau subjek dan predikat. Kalimat yang baik memang harus mengandung unsur yang lengkap tetapi kalimat efektif juga harus memperhatikan kaidah yang tepat. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek ketepatan struktur kalimat seperti pada kalimat (4a) berikut.

(4a) Hubungan pacaran layaknya seperti suami istri yang sudah melewati batas norma dilarang oleh agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur wajib yang terdiri dari subjek dan predikat menjadi tolak ukur sebuah kalimat yang benar sesuai kaidah dari aspek struktur fungsi sintaksis. Selain itu, struktur kalimat yang logis juga menjadi tolak ukur bagi pembaca agar kalimat yang disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

2. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Kelogisan Makna

Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek penggunaan stuktur kalimat yang tepat

dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang terdapat 15 jumlah kesalahan dan 209 jumlah kalimat yang logis. Kalimat tidak efektif berdasarkan struktur kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut

(5) Hal ini berakibatkan diri individu melakukan perbuatan yang dilarang untuk mencari jati diri dan kesenangan dirinya.

Kutipan (5) tidak logis hubungan S dan P. sebuah kalimat tentu mengandung makna. Kalimat yang logis merupakan kalimat yang maknanya sesuai dengan kaidah-kaidah penalaran. Damayanti dan Indrayanti (2015:106) mengatakan kelogisan hubungan subjek dan predikat menjadikan kalimat padu. Kepaduan kalimat akan mampu mengungkapkan sebuah ide dengan baik. Hubungan subjek dan predikat tidak boleh diselingi oleh unsur lain. Letak unsur S dan P tidak boleh dipertukarkan dalam kalimat. Keselarasan hubungan S dan P membentuk kesatuan kalimat sehingga kalimat menjadi efektif. Penggunaan unsur kalimat yang paralel menjadikan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek kelogisan makna seperti pada kalimat (5a) berikut.

(5a) Hal ini berakibat terjadinya perbuatan melanggar oleh individu untuk mencari jati diri dan memenuhi kesenangan diri.

(6) Kemiskinan adalah tingkat masyarakat dengan pendapatan rendah

Kutipan (6) ketidakparalelan kalimat yang digunakan. kalimat efektif yang sesuai dengan syarat keparalelan kalimat mengacu pada tidak digunakannya bentuk yang sama pada unsur yang menduduki posisi yang sama. Hal ini disebabkan agar tidak ada kerancuan dalam kalimat tersebut. Damayanti dan Indrayanti (2015:106) mengatakan bahwa keparalelan adalah kesamaan bentuk atau makna yang digunakan dalam kalimat. Kesamaan bentuk memperlihatkan kekonsistenan dalam menggunakan kata (Ermanto dan Emidar, 2018:120). Seperti yang telah diketahui, bentuk dan makna berkaitan erat, status fungsi suatu kalimat ditentukan oleh relasi makna antar satuan. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek kelogisan makna seperti pada kalimat (6a) berikut.

(6a) kemiskinan biasanya terjadi pada tingkat masyarakat dengan pendapatan rendah.

3. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Pilihan Kata

Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek penggunaan stuktur kalimat yang tepat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang terdapat 58 jumlah kesalahan dan 188 jumlah keefektifan ketepatan pilihan kata. Kalimat tidak efektif berdasarkan pilihan kata dapat dilihat pada kalimat berikut

(7) Umumnya terjadi pada kalangan SMP dan SMA bahkan semakin canggih zaman pada saat sekarang ini banyak anak-anak juga mengikuti perkembangan zaman yang seharusnya dia belum memasuki fase tersebut.

Kutipan (7) kalimat tersebut tidak sesuai dengan ketepatan pemilihan kata sehingga menimbulkan makna yang berbeda. Kata yang sesuai dengan konsep akan menggambarkan gagasan yang disampaikan oleh penulis dengan jelas. Apabila kata

tidak tepat konsep akan menimbulkan gagasan yang berbeda dari makna yang sebenarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Manaf (2010:113) yang menyatakan bahwa kata yang tepat konsep adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian secara tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis. Kata-kata yang tepat konsep menjadikan ide kalimat jelas sehingga kalimat mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin dan Amran (dalam Gani, 2012:129) yang mengatakan bahwa diksi adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatukan sesuatu. Itulah sebabnya diksi sering disebut pilihan kata. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek pilihan kata seperti pada kalimat (7a) berikut.

(7a) Umumnya terjadi pada kalangan SMP dan SMA bahkan semakin canggih zaman, banyak anak-anak yang mengikuti perkembangan remaja yang seharusnya dia belum memasuki fase tersebut.

(8) Kemiskinan biasanya terjadi pada tingkat masyarakat dengan pendapatan rendah.

Kutipan (8) pilihan kata yang salah. Dalam kalimat tersebut belum mampu mengkomunikasikan gagasan ide pokok dengan efektif. Ermanto dan Emidar (2018:119) menjelaskan bahwa salah satu ciri kalimat efektif penggunaan kalimat baku. Syarat untuk membentuk kalimat yang baku. Kalimat tidak baku disebabkan karena penulisan kata tidak sesuai dengan KBBI sehingga kalimat menjadi tidak efektif. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek pilihan kata seperti pada kalimat (4a) berikut.

(8a) Kemiskinan biasanya ada pada tingkat masyarakat dengan pendapatan rendah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam pemilihan kata dapat menjadi tolak ukur sebuah kalimat itu bisa dikatakan efektif atau tidak. Bukan hanya itu saja, penggunaan kata yang mubazir atau tidak hemat juga bisa menimbulkan keberlainan makna. Jadi, jika kalimat efektif dari segi ketepatan pilihan kata, maka informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami secara mudah oleh pembaca.

4. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Kehematan Kata

Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek penggunaan struktur kalimat yang tepat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang terdapat 30 jumlah kesalahan dan 216 jumlah keefektifan kehematan kata. Kalimat tidak efektif berdasarkan kehematan kata dapat dilihat pada kalimat berikut

(9) Peristiwa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak dapat mengontrol diri, tidak bisa mencari jati diri, memilih pertemanan yang salah.

(10) Misalnya seperti tidak sekolah, berkelahi, hingga menggunakan obat-obatan terlarang.

Kutipan (9) dan (10) penggunaan penambahan kata. Tanpa penambahan kata gagasan kalimat sudah tersampaikan, sehingga kalimat menjadi tidak efisien. Menurut Manaf (2010:124) menyatakan tidak adanya unsur kalimat yang mubazir merupakan

salah satu faktor yang menjadikan kalimat efektif. Sebaliknya, adanya unsur kalimat yang mubazir mengakibatkan kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek kehematan kata seperti pada kalimat (9a) berikut.

(9a) peristiwa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak dapat mengontrol diri, tidak bisa mencari jati diri, memiliki pertemanan yang salah.

(10a) Misalnya tidak masuk sekolah, berkelahi, hingga menggunakan obat-obatan terlarang

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam kehematan kata adalah penambahan kata dan pengulangan subjek yang menjadikan kalimat tidak efektif. Sehingga kalimat menjadi rancu dan sulit dipahami pembaca.

5. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Ditinjau Dari Aspek Ketepatan Ejaan

Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek penggunaan struktur kalimat yang tepat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang terdapat 221 jumlah kesalahan 25 jumlah keefektifan ketepatan ejaan. Kalimat tidak efektif berdasarkan ketepatan ejaan dapat dilihat pada kalimat berikut

(11) fenomena sosial yang merupakan sekelompok individu mengalami kekurangan dalam kondisi keuangan sehingga sulit kebutuhan hidup atau sulit memenuhi kebutuhan pokok.

Kutipan (11) awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan PUEBI. Ermanto dan Emidar (2018:31) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat tiga belas aturan penggunaan huruf kapital sebagai berikut: (a) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat; (b) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan; (c) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung; (d) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, Kitab suci, dan Tuhan; (e) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan; (f) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang digunakan sebagai pengganti nama tertentu, nama instansi, atau nama tempat; (g) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa; (h) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah; (i) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi; (j) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama negara, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta nama dokumen kecuai kata dan, setiap bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan, dan ketatanegaraan serta dokumen resmi; (k) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah, surat kabar, dan judul karangan. Kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, yang tidak terletak pada posisi awal; (l) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur

singkatan nama gelar, angka, dan sapaan; (m) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan. kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek ketepatan ejaan seperti pada kalimat (11a) berikut.

(11) Fenomena sosial yang merupakan sekelompok individu mengalami kekurangan dalam kondisi keuangan sehingga sulit kebutuhan hidup atau sulit memenuhi kebutuhan pokok.

(12) Maka dari itu, Penting sekali untuk hati-hati serta menjaga keamanan ketika beraktivitas di dalam rumah.

(13) Kenyataan memperlihatkan bahwa samapi saat ini Indonesia belum bisa melepas diri dari masalah kemiskinan

Kutipan (12) kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil, tetapi digunakan huruf kapital dalam penulisan. Kutipan (13), akhiran kalimat yang tidak menggunakan tanda baca titik. Hal tersebut membuat suatu kalimat menjadi tidak efektif. Kutipan (13), penggunaan tanda baca koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Teori yang digunakan untuk menganalisis tanda baca titik dan koma yaitu aturan penggunaan tanda baca koma terdapat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai berikut. (a) tanda baca koma dipakai diantara unsur- unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, (b) tanda baca koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan dalam kalimat mejemuk (setara); (c) tanda baca koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya (d) tanda baca koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, dan meskipun (e) tanda baca koma dipakai sebelum dan atau dikeluarkan kata seru o, ya, wah, aduh, atau hai (f) tanda baca koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (g) tanda baca koma dipakai diantara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tinggal seta nama dan tempat, (h) tanda baca koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (i) tanda baca koma dipakai diantara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, (j) tanda baca koma dipakai diantara nama orang dan singkatan gelar akedemi, (k) tanda baca koma dipakai sebelum angka decimal atau diantara rupiah, (l) tanda baca koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan.

Penggunaan tanda baca titik terdiri atas lima bagian. (a) tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, (b) tanda baca titik dipakai di belakang atau huruf dalam bagan, ikhtisar atau daftar, (c) tanda baca titik yang dipakai untuk menghitung angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu ke waktu, (d) tanda baca titik dipakai dalam daftar pustaka dianantara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru) dan tempat terbit, (e) tanda baca titik dipakai untuk menentukan bilangan bertambah atau kelipatannya yang berarti jumlah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggunaan ejaan ejaan baik itu dari penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma dapat mempengaruhi keefektifan sebuah kalimat. Oleh karena

itu, ketika kita ingin menulis sebaiknya berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dilihat dari aspek ketepatan ejaan seperti pada kalimat (12a) dan (13a) berikut.

(12a) *Fenomena sosial yang merupakan sekelompok individu mengalami kekurangan dalam kondisi keuangan sehingga sulit kebutuhan hidup atau sulit memenuhi kebutuhan pokok.*

(13a) *Kenyataan memperlihatkan bahwa sampai saat ini Indonesia belum bisa melepaskan diri dari masalah kemiskinan.*

Dari hasil penelitian, keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang berada dalam kualifikasi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 246 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 107 kalimat yang efektif, sedangkan 139 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan tidak memenuhi indikator kalimat efektif dalam penelitian ini. Indikator tersebut yaitu, ketepatan struktur kalimat, kelogisan makna, pilihan kata, kehematan kata dan ketepatan ejaan. Dalam satu kalimat bisa terdapat beberapa kesalahan dari berbagai indikator. Ketidakefektifan kalimat terdapat 434 kesalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks cerita eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang berada dalam Kualifikasi buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 246 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 107 kalimat efektif. Sedangkan 139 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, & Alek. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Afriyanto.(2022). *Kritik Sosial Pendidikan dan Kemiskinan dalam Novel Laskar Pelangi*
- Arifin, Zainal E, Tasai, Amran. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* . Jakarta:
- Atmazaki. (2006). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting* . Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Damayanti, R., & Tri, I. (2015). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* . Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Ermanto, & Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Kosasih. (2017). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/MK*.Bandung: Yrama Widya.
- Listika. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif Pada Artike Open Journal System (OJS) korpusl. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 3, 183-190
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mutmainah, Siti. (2013). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* . Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Putrayasa. (2008). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Razak, Abdul. (1990). *Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan variasi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sasangka, S. S. (2014). *Kalimat*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2006). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, d. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Bandung: Raja Grafindo.
- Yohanes. (1991). *Kalimat dan Penulisan Karangan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.